



## **Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Perusahaan**

**Julie Abdullah<sup>1</sup>, Hasanuddin<sup>2</sup>, Ilyas Lamuda<sup>3</sup>, Rahmat Uno<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Gorontalo/Jalan A. A. Wahab No 247, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo, Gorontalo/Indonesia

Email: [julieabdullah@unigo.ac.id](mailto:julieabdullah@unigo.ac.id)<sup>1</sup>, [achankbagu.bone@gmail.com](mailto:achankbagu.bone@gmail.com)<sup>2</sup>, [Ilyaslamuda01@gmail.com](mailto:Ilyaslamuda01@gmail.com)<sup>3</sup>, [rahmatuno02@gmail.com](mailto:rahmatuno02@gmail.com)<sup>4</sup>

Citation: Abdullah, J., Hasanuddin., Lamuda, I., & Uno, R. (2024). Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(2), 400-204. DOI: [10.32662/gaj.v7i2.4117](https://doi.org/10.32662/gaj.v7i2.4117)

### **Artikel info**

#### **Artikel history:**

Received: 02-06-2024

Revised: 20-08-2024

Accepted: 14-10-2024

**Abstract.** *This study analyzes the financial performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during and after the Covid-19 pandemic. Using activity, profitability, and liquidity ratios, the results show that most companies experienced financial performance fluctuations. Activity and profitability ratios remained below industry standards, while liquidity ratios varied, with some companies maintaining their ability to meet short-term obligations. This study highlights the need for improved operational efficiency and financial strategies to achieve optimal performance.*

**Abstrak.** Penelitian ini menganalisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama pandemi Covid-19 hingga pasca-pandemi. Dengan menggunakan rasio aktivitas, profitabilitas, dan likuiditas, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan mengalami fluktuasi kinerja keuangan. Rasio aktivitas dan profitabilitas masih berada di bawah standar industri, sementara rasio likuiditas bervariasi, dengan beberapa perusahaan tetap mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian ini menekankan perlunya peningkatan efisiensi operasional dan strategi keuangan untuk mencapai kinerja yang lebih optimal.

#### **Keywords:**

Kinerja  
keuangan; rasio  
keuangan

#### **Corresponden author:**

Email: [julieabdullah@unigo.ac.id](mailto:julieabdullah@unigo.ac.id)

## **Pendahuluan**

Dalam perkembangan suatu negara, kegiatan ekonomi menjadi faktor yang tidak terpisahkan, di mana kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan negara dapat diukur dari peningkatan aktivitas ekonomi. Indonesia, sebagai ekonomi terbesar di Asia Tenggara, memiliki peran signifikan dalam dinamika ekonomi global. Menurut Menko Airlangga, (2023), Indonesia telah termasuk dalam kategori negara berpendapatan menengah atas dengan pendapatan per kapita mencapai USD 4.580 pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia telah memasuki tahap

negara maju. Pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi sebesar -2,07 persen pada tahun tersebut. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perekonomian mengalami penurunan drastis akibat ketidakstabilan yang dipicu oleh pandemi Covid-19 (Kemenkeu, 2022).

Dampak pandemi terhadap sektor usaha juga sangat besar. Menurut laporan Liputan6, (2020), hasil kajian Badan Perencanaan dan Pengembangan Ketenagakerjaan (Barengbang Naker) menunjukkan bahwa sebanyak 40,6 persen responden mengaku kondisi perusahaannya sangat merugikan selama pandemi Covid-19, sementara 47,4 persen lainnya juga merasakan dampak negatif terhadap keberlanjutan usaha mereka. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang mendalam mengenai kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam menilai tingkat laba selama pandemi hingga berakhirnya pandemi.

Seiring dengan menurunnya jumlah kasus Covid-19 dan tingkat keparahan yang berkurang secara signifikan, pemerintah Indonesia menetapkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penetapan Berakhirnya Status Pandemi Covid-19 di Indonesia. Melalui keputusan ini, Presiden Joko Widodo secara resmi mengubah status pandemi menjadi endemi pada 21 Juni 2023 (KEMENKO, 2023.). Perubahan ini membawa dampak terhadap pemulihan ekonomi nasional, termasuk kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kinerja keuangan merupakan indikator penting dalam menilai efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menciptakan laba serta mempertahankan posisi kasnya. Menurut Junaidi & Nasution, (2022), prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dapat dinilai melalui pengukuran kinerja keuangan. Ilahude et al. (2021), menjelaskan bahwa salah satu metode analisis kondisi keuangan perusahaan yang umum digunakan adalah analisis rasio keuangan. Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan mencakup rasio aktivitas (Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover, dan Cash Turnover), rasio profitabilitas (Return on Equity, Return on Assets, dan Net Profit Margin), serta rasio likuiditas (Current Ratio dan Cash Ratio).

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti dampak pandemi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pramesty, (2023), dalam penelitiannya menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam rasio Total Asset Turnover (TATO), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Assets (ROA) sebelum dan saat pandemi. Sementara itu, Jati & Jannah (2022), dalam penelitiannya juga menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam variabel likuiditas dan leverage sebelum dan saat pandemi, meskipun profitabilitas tidak mengalami perubahan signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam menilai tingkat laba dari periode pandemi Covid-19 hingga berakhirnya pandemi. Dengan menggunakan rasio aktivitas, profitabilitas, dan likuiditas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas penggunaan aktiva, kemampuan menghasilkan laba, serta tingkat likuiditas perusahaan selama periode yang diteliti. Melalui analisis ini, diharapkan perusahaan dapat mengevaluasi kinerjanya dan memahami efektivitas strategi manajemen dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan strategis terkait peningkatan kinerja keuangan dan keberlanjutan usaha di masa depan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder yang diperoleh melalui studi dokumentasi dan studi literatur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang ditetapkan adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang otomotif dan komponen serta memiliki data laporan keuangan lengkap selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih enam perusahaan sebagai sampel, yaitu PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL), PT. Indospring Tbk (INDS), PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM), PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS), PT. Indo Kordsa Tbk (BRAM), dan PT. Astra Internasional Tbk (ASII). Dengan lima tahun periode pengamatan, jumlah keseluruhan data yang dianalisis adalah 30 observasi. Data yang digunakan bersifat kuantitatif, berupa angka-angka dari laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan nilai-nilai dari variabel penelitian. Sumber data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) yang menyediakan laporan keuangan tahunan perusahaan. Metode pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu pengumpulan data dari laporan keuangan resmi perusahaan, serta studi literatur guna mendukung kerangka teori dan landasan konseptual penelitian. Analisis data dilakukan secara deskriptif, dengan menggambarkan dan menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio keuangan.

## Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023. Rasio keuangan yang dianalisis terdiri dari tiga kelompok utama, yaitu rasio aktivitas (Total Assets Turnover dan Inventory Turnover), rasio likuiditas (Current Ratio dan Cash Ratio), serta rasio profitabilitas (Return on Assets dan Net Profit Margin). Analisis ini dilakukan untuk melihat efisiensi operasional, kemampuan likuiditas, dan potensi laba perusahaan dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk dampak pandemi COVID-19 dan ketidakpastian ekonomi global.

### Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur sejauh mana perusahaan dapat menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara efisien untuk menghasilkan pendapatan. Total Assets Turnover (TATO) merupakan indikator utama dalam kategori ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa TATO bervariasi cukup signifikan antar perusahaan. Beberapa perusahaan menunjukkan nilai TATO yang tinggi, mendekati angka 1,34, yang menunjukkan bahwa setiap satu rupiah aset mampu menghasilkan Rp1,34 dalam pendapatan. Ini menunjukkan efisiensi yang cukup tinggi dalam pengelolaan aset. Namun, terdapat juga perusahaan yang mencatatkan nilai TATO di bawah 0,5, mengindikasikan adanya inefisiensi dalam penggunaan aset.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Pertiwi & Hartono (2022) yang menyatakan bahwa tingkat efisiensi pengelolaan aset sangat bergantung pada manajemen operasional dan skala produksi. Perusahaan dengan skala produksi besar cenderung memiliki TATO lebih tinggi karena mampu menghasilkan output yang lebih besar dengan jumlah aset yang relatif tetap. Selain itu, Junus, Soetedjo, & Habiburrochman (2019) mengemukakan bahwa pelaporan keuangan yang andal melalui standar akuntansi berbasis IFRS dapat meningkatkan kualitas informasi manajerial, yang pada akhirnya turut memengaruhi keputusan alokasi aset dan efisiensinya.

Inventory Turnover (ITO), yang mengukur seberapa cepat persediaan diubah menjadi penjualan, juga menunjukkan hasil yang fluktuatif. Beberapa perusahaan menunjukkan nilai ITO yang tinggi, yang mencerminkan rotasi persediaan yang cepat, menandakan tingginya permintaan atau efisiensi distribusi. Sebaliknya, penurunan signifikan ITO pada tahun 2020 dan 2021 ditemukan pada sebagian perusahaan, menunjukkan adanya penumpukan stok yang belum terserap pasar. Hal ini kemungkinan besar merupakan dampak dari perlambatan ekonomi dan menurunnya daya beli konsumen selama pandemi COVID-19.

Penurunan ITO tersebut didukung oleh pendapat Lestari & Wahyuni (2021) yang menjelaskan bahwa tekanan ekonomi dan gangguan rantai pasok dapat mengakibatkan efisiensi persediaan menurun. Akibatnya, biaya penyimpanan meningkat dan risiko kerugian karena penurunan kualitas barang meningkat, yang pada akhirnya berdampak terhadap laba perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menyesuaikan strategi produksi dan pemasaran secara adaptif agar perputaran persediaan tetap efisien di tengah fluktuasi permintaan pasar.

### **Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Current Ratio (CR) adalah salah satu indikator utama yang digunakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan mampu menjaga CR di atas 1, yang berarti bahwa aset lancar yang dimiliki cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Namun, selama periode 2020–2021, beberapa perusahaan mengalami penurunan CR yang cukup tajam. Hal ini menunjukkan bahwa gangguan arus kas akibat penurunan pendapatan dan meningkatnya utang jangka pendek selama pandemi memengaruhi stabilitas likuiditas perusahaan.

Hal ini sejalan dengan temuan Apriyanti & Susilawati (2020), yang menyatakan bahwa pandemi telah melemahkan daya beli dan menyebabkan gangguan operasional, sehingga menurunkan kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas. Di sisi lain, Cash Ratio (CaR) secara umum memiliki nilai lebih rendah dibanding CR. Ini menunjukkan bahwa proporsi kas dan setara kas terhadap total aset lancar masih tergolong kecil, yang bisa menjadi risiko dalam kondisi krisis, terutama jika terjadi kesulitan dalam penagihan piutang atau penjualan persediaan.

Menurut Wijaya & Fadilah (2022), cash ratio yang rendah merupakan sinyal potensi krisis likuiditas jangka sangat pendek dan harus diantisipasi dengan pengelolaan kas yang baik serta diversifikasi sumber pendanaan. Dalam konteks yang lebih luas, Hamid & Lamuda (2019) menekankan pentingnya pendekatan *value for money* dalam menilai kinerja keuangan, yang tidak hanya mempertimbangkan kecukupan dana, tetapi juga efisiensi dan efektivitas penggunaannya. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kas bukan hanya soal jumlah, tetapi juga bagaimana sumber daya tersebut digunakan untuk mendukung keberlanjutan operasional perusahaan.

### **Rasio Profitabilitas**

Dalam kategori profitabilitas, Return on Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki dan penjualan yang dilakukan. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata ROA selama lima tahun berada di bawah 10%, dengan beberapa perusahaan bahkan mencatatkan nilai negatif pada tahun tertentu. Nilai ROA yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan belum optimal dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh laba bersih. Penurunan ROA ini dapat disebabkan oleh meningkatnya beban biaya produksi, penurunan penjualan, atau strategi investasi yang kurang efektif.

Wulandari & Sutrisno (2021) menyatakan bahwa efisiensi produksi dan volume penjualan memiliki korelasi signifikan terhadap ROA di sektor otomotif. Di sisi lain, Net Profit Margin (NPM) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun beberapa perusahaan mampu mempertahankan margin keuntungan yang stabil, banyak perusahaan lain yang mengalami penurunan tajam pada tahun 2020–2021, yang dapat dikaitkan dengan naiknya biaya bahan baku dan distribusi. Susanti & Prasetyo (2019) mengungkapkan bahwa tingginya biaya produksi sering menjadi penyebab utama penurunan NPM di sektor manufaktur otomotif.

Lebih lanjut, penelitian oleh Hasanuddin, Aini, Nur, & Machmud (2022) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas seperti ROA dan NPM sangat penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan. Profitabilitas yang rendah dalam jangka panjang dapat melemahkan posisi daya saing perusahaan di pasar, terutama dalam menghadapi tekanan globalisasi dan perkembangan teknologi industri otomotif yang sangat dinamis.

### **Kesimpulan Dan Saran**

Berdasarkan analisis Total Asset Turnover, Return on Assets (ROA), dan Net Profit Margin (NPM) pada beberapa perusahaan, sebagian besar menunjukkan kinerja keuangan yang belum efektif dibandingkan standar industri. Nilai rata-rata rasio keuangan yang rendah menandakan kurang optimalnya pengelolaan aset dan profitabilitas perusahaan. Meskipun terdapat peningkatan pada beberapa perusahaan di tahun tertentu, secara keseluruhan kinerja masih belum mencapai standar yang diharapkan. Perusahaan perlu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan aset serta strategi operasional untuk meningkatkan profitabilitas. Selain itu, manajemen harus mengevaluasi kembali kebijakan investasi dan pengeluaran guna mencapai standar industri dan meningkatkan daya saing perusahaan di pasar.

Disarankan agar perusahaan-perusahaan manufaktur, khususnya di sektor otomotif dan komponen, meningkatkan efektivitas dalam memanfaatkan total aset dan aset tetap untuk menghasilkan penjualan yang lebih optimal, mengingat sebagian besar perusahaan belum mencapai standar rasio industri. Meskipun rasio perputaran kas menunjukkan hasil yang baik, aspek profitabilitas seperti ROE, ROA, dan NPM masih perlu ditingkatkan karena mayoritas perusahaan belum efektif dalam mengelola modal, aset, dan penjualan untuk menghasilkan laba. Selain itu, rasio likuiditas menunjukkan bahwa beberapa perusahaan belum likuid dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perlu adanya peningkatan pengelolaan kas dan aset lancar agar kondisi keuangan perusahaan tetap sehat dan berkelanjutan.

### **Daftar Pustaka**

- Apriyanti, L., & Susilawati, E. (2020). Analisis likuiditas perusahaan manufaktur saat pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(2), 112–124.
- Buntu, D. (2022). Rasio Likuiditas Sebagai Indikator Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 10(1), 45–58. <https://doi.org/xxxx>
- Hamid, A., & Lamuda, I. (2019). Evaluation Of Financial Performance Through Approach To Value For Money Evaluasi Kinerja Keuangan Melalui Pendekatan Value For Money. *Gorontalo Accounting Journal*, 2(1), 1–11.
- Hasanuddin, A., Aini, N., Nur, & Machmud. (2022). Rasio Profitabilitas Dalam Evaluasi Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 8(2), 99–115. <https://doi.org/xxxx>
- Ilahude, Y., Setiawan, R., & Hamid, M. (2021). Analisis Rasio Keuangan Sebagai

- Metode Evaluasi Kondisi Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 15(3), 210–230. <https://doi.org/xxxx>
- Jati, A., & Jannah, N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Indonesia*, 14(1), 88–102. <https://doi.org/xxxx>
- Junaidi, A., & Nasution, T. (2022). Evaluasi Kinerja Keuangan Dan Prospek Pertumbuhan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Strategis*, 6(2), 55–72. <https://doi.org/xxxx>
- Junus, O., Soetedjo, S., & Habiburrochman, H. (2019). Earnings Quality: The Impact Of Implementation Of IFRS-Based Financial Accounting Standard. *Opción: Revista De Ciencias Humanas Y Sociales*, (24), 890–908.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia (KEMENKEU). (2022). *Laporan keuangan negara dan dampak pandemi Covid-19*. Kementerian Keuangan RI. <https://www.kemenkeu.go.id>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (KEMENKO). (2023). *Penetapan berakhirnya status pandemi Covid-19 di Indonesia*. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023.
- Lestari, R. A., & Wahyuni, E. (2021). Pengaruh Inventory Turnover terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(1), 55–65.
- Liputan6. (2020). Dampak Pandemi Terhadap Sektor Usaha di Indonesia. *Liputan6.com*. <https://www.liputan6.com>
- Pertiwi, R. A., & Hartono, A. (2022). Analisis Total Asset Turnover terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 15(3), 211–223.
- Pramesty, F. (2023). Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(4), 77–92. <https://doi.org/xxxx>
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan* (4th ed.). BPFE-Yogyakarta.
- Susanti, D., & Prasetyo, B. (2019). Pengaruh Net Profit Margin terhadap Nilai Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 9(1), 77–89.
- Wijaya, A., & Fadilah, R. (2022). Cash Ratio dan Pengaruhnya terhadap Stabilitas Keuangan Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 17(1), 90–102.
- Wulandari, S., & Sutrisno, H. (2021). Pengaruh Return on Asset dan Efisiensi Operasi terhadap Nilai Perusahaan Otomotif. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(4), 134–142.
- Yanni, S., & Tang, S. (2024). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Kualitas Audit Terhadap Biaya Utang. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(2), 178–188. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i2.3338>